

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam melaksanakan manajemen risiko operasional, BMT mengikuti asosiasi BMT, dimana semua programnya mengacu berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Pengelolaannya tersusun rapi pada SOP (Standar Operasional Prosedur) dan SOM (Standar Operasional Manajemen). Dalam SOP dan SOM tersebut tertulis semua peraturan, hak, kewajiban dan wewenang masing-masing divisi. Semua prosedur dijalankan, jika terjadi sebuah risiko maka dilakukan pelatihan kembali dan melakukan penyegaran ulang peraturan yang sudah tercantum. Pelaksanaan RAT (Rapat Anggota Tahunan) juga dilaksanakan untuk mengontrol semua anggota dan mengukur perkembangan kesehatan BMT.
2. Di era pandemi Covid-19, BMT Al-Hikmah Semesta Jepara mengalami beberapa risiko yang harus ditangani, risiko-risiko tersebut adalah adanya peraturan dari pemerintah yang keluar guna pencegahan Covid-19, karyawan yang merasa letih dengan pekerjaan dan merasa kurang vit, dan nasabah yang sulit membayar angsuran karena pendapatan menurun.
3. Dengan adanya peraturan dari pemerintah, maka pengelolaan manajemen risiko operasional pada BMT Al-Hikmah Semesta Jepara adalah dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu penerapan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas.) segala persiapan diterapkan oleh BMT, dengan menyiapkan beberapa keperluan untuk penerapan 5M. selain itu, pengurangan jam kerja juga diterapkan untuk mengurangi aktivitas saat pandemi Covid-19. Pengadaan vaksinasi untuk semua kantor yang diwajibkan oleh perusahaan.

Pengadaan *controlling* pada seluruh karyawan dan memberikan obat dan vitamin keseluruh kantor cabang-cabang dari kantor pusat guna menjaga kestabilan kesehatan karyawan, persiapan diterapkan oleh BMT, dengan menyiapkan beberapa keperluan untuk penerapan 5M. selain itu, pengurangan jam kerja juga diterapkan untuk mengurangi aktivitas saat pandemi Covid-19. Pengadaan vaksinasi untuk semua kantor yang diwajibkan

oleh perusahaan. Pengadaan *controlling* pada seluruh karyawan dan memberikan obat dan vitamin keseluruh kantor cabang-cabang dari kantor pusat guna menjaga kestabilan kesehatan karyawan.

Apabila karyawan merasa kurang sehat maka tindakan yang diambil oleh BMT adalah dengan segera memberikan jadwal cuti untuk karyawan tersebut hingga benar-benar sehat kembali, karena di khawatirkan jika terjadi penyebaran virus Covid-19. Dan apabila terdapat nasabah yang sulit membayar angsuran karena pendapatan menurun maka yang dilakukan BMT adalah mengadakan akad ulang dengan nasabah, menambah jangka masa jatuh tempo sesuai dengan kemampuan nasabah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis. Maka penulis menyampaikan sedikit saran yang kiranya bisa memberi manfaat bagi beberapa pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Beberapa peraturan yang diterapkan selama pandemi memang sudah bisa meminimalisir pencegahan Covid-19. Akan tetapi jika peraturan dari pemerintah bisa dijalankan dengan seksama sesuai peraturan akan lebih baik dan lebih optimal dalam pencegahan penyebaran Covid-19.
2. Beberapa nasabah yang mungkin dirasa penghasilannya menurun dan belum bisa membayar angsuran pada saat sudah jatuh tempo, maka alangkah baiknya jika langsung membicarakan kepada pihak BMT agar segera bisa diproses untuk pelaksanaan akad ulang.
3. Nasabah yang kurang antusias pada kondisi pandemi, alangkah baiknya jika tetap mengikuti penerapan aturan yang telah ditetapkan terutama pada penerapan protokol, hal ini bertujuan untuk menjaga kebaikan bersama.